

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP
 Mata Pelajaran : IPS
 Materi Pokok/ Sub Materi : **Benua Asia/ Perubahan akibat faktor alam dan Manusia** Perubahan sosial budaya dan globalisasi (akibat covid 19)
 Kelas/ Semester : 9 / Ganjil
 Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit

Kompetensi Dasar	IPK
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya 4.1Menyajikan hasil Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan pengertian perubahan sosial budaya. - Menjelaskan bentuk-bentuk perubahan sosial budaya akibat Covid 19 - Menjelaskan faktor intern penyebab perubahan sosial budaya akibat Covid 19 - Menjelaskan faktor ekstern penyebab perubahan sosial budaya akibat Covid 19 - Menjelaskan penghambat perubahan sosial budaya akibat Covid 19 - Menyajikan contoh interaksi sosial di pedesaan dan perkotaan yang berdampak terjadinya perubahan sosial budaya akibat Covid 19

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model Discoveri learning peserta didik dengan benar dapat: Mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi serta mencari solusi dengan adanya covid 19 dengan penuh tanggung jawab, dan rasa syukur; serta menyajikan hasil telaah dengan percaya diri dan santun.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Aktifitas Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui google classroom dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa yang aktif dalam pembelajaran online tersebut. 2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid 19. 3. Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan dan cara pengerjaannya.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melihat video yang dikirimkan melalui google classroom tentang Penyebaran virus corona yang merebak akhir-akhir ini. 2. Peserta didik & guru mendiskusikan tentang virus corona yang sedang melanda dunia. 3. Masing-masing kelompok berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja yang dibagikan guru di google calssrom dengan panduan pertanyaan yang ada di LK 4. Peserta didik bekerja secara kelompok untuk membahas permasalahan dengan mengali informasi dari berbagai sumber , di Hangout Meet / Google Classroom/ VC Whatsapp. 5. Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menayangkan powerpoint Google Slides di Google Classroom untuk melakukan eksplorasi mengenai covid 19. 6. Peserta didik bersama guru mendiskusikan pekerjaan kelompok di Hangout Meet. 7. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. 8. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang covid19
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak terkait covid 19. 3. Guru memberikan tugas pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang

C. PENILAIAN : Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian Pengetahuan : Tugas tertulis Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Kegiatan pembelajaran online

D. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR 1) Alat : Smartphone, Laptop, Kertas, dan Alat Tulis. 2) Media : Internet, Video, dan peta tentang Penyebaran Covid 19. 3) Sumber belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas IX.

SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Media Masa cetak maupun media online

Kepala Sekolah

Serpong, Juni 2020
Guru Mapel

(.....)

(.....)

Lampiran : 1. Lembar Kerja

LEMBAR KERJA SISWA

Ancaman Corona dan Etika Sosial Kita



Peta pesebaran corona, Tribun Jogja (23 juni 202)

Jakarta - Presiden Jokowi secara resmi telah mengumumkan bahwa terdapat dua warga negara Indonesia yang positif terjangkit virus corona (Covid-19). Pernyataan resmi Presiden tersebut mematahkan asumsi bahwa Indonesia "kebal" dari penyebaran virus tersebut.

Sebenarnya sejumlah diplomat dari beberapa negara telah lama memperingatkan bahkan menaruh kekhawatiran bahwa Indonesia sangat rentan terkena penyebaran virus tersebut. Hal itu cukup beralasan mengingat sejumlah negara tetangga telah lama mengumumkan secara resmi kasus corona yang telah menjangkit di negaranya, seperti Malaysia, Singapura, bahkan yang terbaru adalah Australia.

Namun, saat itu pemerintah terkesan tidak merespons secara serius peringatan yang telah disampaikan sejumlah diplomat tersebut. Bahkan ada pernyataan salah satu Menteri yang terkesan "menantang" ancaman corona tersebut. Sangat disesalkan.

Pasca pengumuman Presiden tersebut terjadi goncangan di masyarakat. Ada kepanikan yang terjadi mengingat secara global, tercatat sekitar 3000 nyawa telah terenggut akibat virus ini. Sebagian masyarakat mulai mengambil langkah sigap untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk. Salah satunya adalah dengan berburu stok masker.

Sayangnya, stok masker di sejumlah toko medis ludes terjual. Jika ada sekalipun, harganya melonjak drastis. Harga masker 1 *box* (50 lembar) yang semula dijual seharga Rp 25.000 mendadak naik menjadi Rp 350.000. Permintaan tinggi juga terjadi pada *hand sanitizer* dan *antiseptic*.

Sebenarnya, jauh sebelum kasus ini santer di Indonesia, sejumlah produsen masker telah melakukan ekspor secara gencar ke beberapa negara yang telah positif terjangkit corona, Tiongkok misalnya. Namun aktivitas ekspor yang gencar sayangnya tidak dibarengi dengan langkah antisipatif dari produsen atau regulasi dari pemerintah untuk menjaga stok domestik di tengah situasi kegentingan global. Dampaknya, ketika kebutuhan dalam negeri mulai meningkat maka produsen tidak mampu memenuhinya.

Pemerintah pun sejauh ini hanya menganjurkan masyarakat untuk tidak panik dan pelbagai saran normatif lain tanpa ada upaya untuk menyediakan perangkat proteksi dini bagi masyarakat dari ancaman virus tersebut. Akhirnya, masyarakat dibuat bingung dan panik kendati pemerintah telah menganjurkan warganya untuk tetap tenang.

Inisiatif untuk Peduli

Dalam suasana genting, sejumlah *netizen* ada yang berinisiatif untuk peduli. Dari pantauan saya, Twitter dan Instagram hampir dipenuhi konten perihal sosialisasi pencegahan penyebaran virus corona. Mereka membagikan sejumlah tips sederhana bagi warganet perihal langkah antisipasi yang bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan diri dan meminimalisasi potensi terjangkit virus.

Publik juga turut dicerdaskan secara komprehensif bahwa langkah terpenting yang bisa dilakukan tidak semata dengan melindungi diri dengan masker atau alat perlengkapan kesehatan sejenis, tetapi juga bagaimana menunjukkan etika sosial yang tepat kepada sesama di tengah ancaman virus corona yang mulai menjangkiti Indonesia.

Tidak dipungkiri bahwa dengan beredarnya kabar virus corona yang telah menjangkiti Indonesia berdampak pada sikap masyarakat yang menjadi lebih *over*-protektif terhadap lingkungan sekitarnya. Ketakutan terhadap virus corona akan memberikan pengaruh terhadap sikap sosial masing-masing individu. Kita akan lebih mudah menaruh curiga pada orang yang batuk, bersin, atau terlihat pucat di sekitar lingkungan kita.

Kita akan lebih cenderung memutuskan menjauh ketimbang menanyakan kabar atau sekadar menunjukkan bentuk kepedulian kecil lainnya. Asumsi-asumsi ini sifatnya memang masih spekulatif, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ancaman virus corona ini tidak hanya akan merenggut kesehatan seseorang tetapi juga merenggut rasa sosial kita terhadap sesama.

Ketidakkampuan kita dalam mengelola rasa curiga, takut, sikap *over*-protektif dalam merespons isu corona ini memiliki potensi untuk merusak hubungan sosial dengan individu lain. Apalagi, jika kita hidup dan aktif dalam lingkungan pergaulan di kantor, sekolah, masyarakat, bahkan keluarga. Adalah hal yang manusiawi ketika kita mulai memberikan respons antisipatif dalam melihat situasi. Namun, ada etika sosial yang perlu dijunjung tinggi dan dipelihara agar hubungan dengan sesama tetap terjaga.

Sebagai contoh, jika kita tengah mengalami kondisi badan yang kurang fit segera berobat ke dokter. Segera gunakan alat proteksi diri seperti masker jika hendak bersosialisasi kendati dokter tidak memberi diagnosis positif corona atau penyakit parah lainnya. Selain itu, kita juga perlu memiliki inisiatif untuk mengurangi interaksi bersentuhan dengan orang lain seperti berjabat tangan dan berpelukan.

Hal ini dilakukan sebagai upaya "sadar diri" dan memastikan orang lain aman dan nyaman bersama kita. Lain halnya jika kita dalam kondisi sehat dan menemukan orang di sekitar kita yang terlihat tidak baik-baik saja. Etika sosial kita terhadap mereka bisa ditunjukkan dengan membujuk mereka untuk pergi ke klinik atau rumah sakit terdekat untuk diperiksa, atau sekadar bertanya kabar dan memberikan nasihat secara baik untuk menjaga kesehatan.

Tindakan-tindakan sederhana tersebut kita lakukan dengan tetap menjaga kehati-hatian. Hal ini dilakukan sebagai wujud antisipasi kolektif, tindakan melindungi diri dengan memastikan orang-orang di sekitar kita juga terlindungi. Sikap seperti ini adalah cermin dari etika sosial kita terhadap sesama, bahkan dalam kondisi genting sekalipun.

Wabah corona menjadi ketakutan kita bersama. Namun, jangan sampai wabah ini merenggut cara kita memanusiaikan sesama. Selain mengedepankan aspek materiil seperti menjaga perilaku hidup sehat, mengenakan masker, berolahraga rutin, dan asupan bergizi, aspek non materiil juga perlu dipelihara seperti etika sosial kita terhadap sesama yang tercermin dari sikap peduli, saling pengertian, dan *aware* dengan lingkungan sosial kita.

Corona mungkin bisa merenggut nyawa manusia, tetapi ada satu hal yang tidak bisa direnggut olehnya; kemanusiaan.

<https://news.detik.com/kolom/d-4923222/ancaman-corona-dan-etika-sosial-kita>

A. Berdasarkan wacana diatas, diskusikanlah dengan teman satu kelompok :

1. Apa dampak dari adanya pandemi covid 19?
2. Bagaimana mengatasinya agar penyebaran tidak meluas ke seluruh dunia?
3. Apa dampak positif dan dampak negatif dari virus corona bagi manusia dan negara yang terdampak?
4. Bagaimana mengatasi agar virus corona tidak menyebar ke negara kita?
5. Bagaimana dampak terhadap kehidupan social masyarakat?
6. Menurut kalian solusi apa yang perlu diambil untuk mengatasi permasalahan terkait pandemi covid-19 yang sudah melanda Indonesia.!
7. Berikan kesimpulan dari hasil diskusi kelompok kalian!

B. Jawaban Kelompok di buat dalam bentuk PPT dan di kirim melalui google classrom

C. Secara bergantian hasil kerja kelompok di tanggapi bersama.

Selamat bekerja